

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sekitar 128.111,50 hektare. Daerah ini dikenal memiliki identitas budaya sekaligus kekayaan alam yang menjadikannya istimewa dibanding kabupaten lain. Kebumen populer dengan julukan “*Kota Lawet*”, sebutan yang muncul karena banyak masyarakat setempat yang memanfaatkan burung lawet sebagai sumber penghidupan, khususnya melalui produksi sarang burung lawet yang bernilai ekonomi tinggi. Julukan tersebut sudah melekat kuat sebagai ikon daerah dan menjadi bagian dari identitas masyarakat Kebumen.

Selain itu, Kebumen juga dikenal dengan sebutan “*Kota Seribu Pesona*”. Julukan ini diberikan karena wilayah ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan panorama yang masih asri, mulai dari pegunungan, kawasan karst, hingga pesisir selatan yang membentang luas. Daya tarik utama terletak pada keindahan pantainya. Hal ini menunjukkan bahwa Kebumen tidak hanya kaya dari sisi sumber daya alam, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata.

Dengan identitas kultural sebagai Kota Lawet dan daya tarik alam sebagai Kota Seribu Pesona, Kebumen menampilkan citra sebagai daerah yang

sarat potensi lokal. Potensi ini tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata, tetapi juga menyentuh bidang lain seperti pertanian, perikanan, hingga pengelolaan garam rakyat. Arah pembangunan ini sejalan dengan visi Kabupaten Kebumen, yaitu *“Mewujudkan Kabupaten Kebumen Semakin Sejahtera, Mandiri, Berakhlak Bersama Rakyat”*.

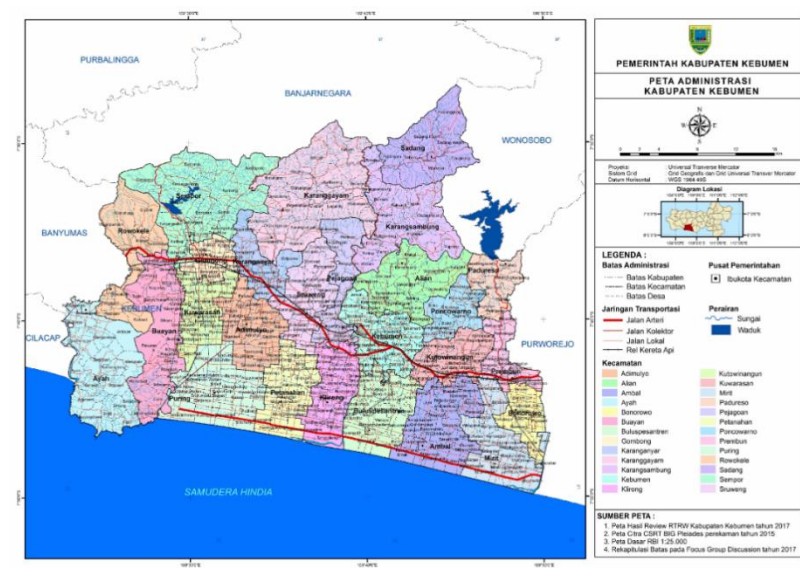
2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 128.111,50 hektare. Secara astronomis, letak wilayah Kabupaten Kebumen berada di antara 7°27'-7°50' Lintang Selatan dan 109°33'-109°50' Bujur Timur. Posisi tersebut menjadikan Kebumen memiliki karakter geografis yang beragam serta berpengaruh terhadap kondisi iklim, sumber daya alam, dan pola aktivitas masyarakatnya.

Batas wilayah Kabupaten Kebumen adalah:

- i. Sebelah Utara: Kabupaten Banjarnegara
- ii. Sebelah Timur: Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo
- iii. Sebelah Selatan: Samudra Hindia
- iv. Sebelah Barat: Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kebumen



Sumber: Website Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen¹³

Secara topografi, Kebumen memiliki tiga karakter utama. Pertama, bagian utara didominasi perbukitan dan pegunungan, termasuk kawasan karst yang merupakan bagian dari Cagar Alam Geologi Karangasambung. Kedua, wilayah tengah didominasi dataran rendah yang subur dan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, permukiman, serta pusat pemerintahan. Ketiga, bagian selatan merupakan kawasan pesisir dengan

¹³ <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23>

bentang pantai yang panjang dan potensi perikanan serta garam rakyat yang cukup besar.

Dari keseluruhan luas wilayah, sekitar 39.748 hektar (31,03%) merupakan lahan sawah, sementara 88.363,50 hektar (68,97%) berupa lahan kering. Sawah di Kebumen umumnya memiliki sistem irigasi teknis ($\pm 50\%$), sehingga memungkinkan ditanami padi dua kali setahun. Sebagian lainnya menggunakan irigasi setengah teknis, sederhana, irigasi desa, serta sawah tadah hujan.

Adapun pemanfaatan lahan kering terbagi menjadi dua kelompok besar, yakni untuk pertanian ($\pm 42.799,50$ ha) dan non-pertanian (± 45.544 ha). Lahan pertanian mencakup tegalan, kebun, ladang, perkebunan, hingga hutan rakyat, tambak, dan kolam. Sementara lahan non-pertanian lebih banyak digunakan untuk pemukiman, hutan negara, serta area lain yang tidak diolah.

Dari sisi iklim, Kebumen memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Pada tahun 2013 tercatat curah hujan mencapai 3.787 mm dengan 188 hari hujan, lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Suhu udara di wilayah ini relatif bervariasi antara 20-34°C tergantung musim, dengan kelembaban rata-rata tahunan di atas 80 persen. Kondisi ini menjadikan Kebumen sebagai daerah yang subur untuk pertanian sekaligus memiliki keanekaragaman hayati yang kaya.

2.1.2 Kondisi Demografis Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen memiliki 26 kecamatan, dan terbagi menjadi 449 desa dan 11 kelurahan, dengan total jumlah satuan pemerintahan desa dan kelurahan sebanyak 460. Dari sisi kependudukan, kondisi demografis Kabupaten Kebumen menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa)

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (jiwa) | | | | | |
|--|----------------|------------------------|----------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
| | | Laki-laki | | | Perempuan | | |
| | | 2022 | 2023 | 2024 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | Ayah | 33.212 | 33.659 | 34.103 | 32.280 | 32.756 | 33.228 |
| 2. | Buayan | 34.017 | 34.594 | 35.171 | 32.523 | 33.022 | 33.518 |
| 3. | Puring | 32.681 | 33.171 | 33.659 | 31.937 | 32.484 | 33.032 |
| 4. | Petanahan | 30.610 | 30.904 | 31.191 | 30.270 | 30.659 | 31.045 |
| 5. | Klirong | 32.837 | 33.280 | 33.720 | 32.068 | 32.543 | 33.015 |
| 6. | Buluspesantren | 30.175 | 30.468 | 30.754 | 28.920 | 29.185 | 29.447 |
| 7. | Ambal | 32.064 | 32.393 | 32.716 | 30.989 | 31.344 | 31.694 |
| 8. | Mirit | 26.730 | 27.083 | 27.434 | 26.127 | 26.537 | 26.946 |
| 9. | Bonorowo | 10.797 | 10.917 | 11.034 | 10.558 | 10.672 | 10.784 |
| 10. | Prembun | 14.375 | 14.471 | 14.564 | 14.387 | 14.479 | 14.568 |
| 11. | Padureso | 8.537 | 8.703 | 8.870 | 8.382 | 8.536 | 8.690 |
| 12. | Kutowinangun | 24.616 | 24.923 | 25.226 | 23.757 | 23.960 | 24.159 |
| 13. | Alian | 34.724 | 35.375 | 36.028 | 33.241 | 33.820 | 34.400 |
| 14. | Poncowarno | 9.446 | 9.631 | 9.818 | 9.178 | 9.319 | 9.460 |
| 15. | Kebumen | 67.404 | 67.911 | 68.394 | 65.955 | 66.471 | 66.980 |
| 16. | Pejagoan | 28.587 | 28.934 | 29.278 | 27.407 | 27.738 | 28.065 |
| 17. | Sruweng | 31.313 | 31.686 | 32.054 | 30.670 | 31.006 | 31.338 |
| 18. | Adimulyo | 18.662 | 18.798 | 18.930 | 18.910 | 19.045 | 19.175 |
| 19. | Kuwarasan | 26.079 | 26.403 | 26.723 | 25.104 | 25.381 | 25.656 |
| 20. | Rowokele | 26.105 | 26.526 | 26.946 | 25.626 | 26.021 | 26.414 |
| 21. | Sempor | 35.439 | 35.931 | 36.420 | 34.192 | 34.578 | 34.959 |
| 22. | Gombong | 25.149 | 25.272 | 25.388 | 25.350 | 25.459 | 25.562 |
| 23. | Karanganyar | 19.054 | 19.222 | 19.387 | 18.686 | 18.814 | 18.938 |
| 24. | Karanggayam | 30.454 | 30.936 | 31.417 | 29.281 | 29.784 | 30.288 |
| 25. | Sadang | 11.904 | 12.127 | 12.351 | 11.177 | 11.394 | 11.613 |
| 26. | Karangsambung | 24.541 | 25.044 | 25.551 | 23.721 | 24.186 | 24.653 |
| Kabupaten Kebumen | | 699.512 | 708.362 | 717.127 | 680.696 | 689.193 | 697.627 |
| Total Penduduk (Laki-laki dan Perempuan) | | 2022 | | 2023 | | 2024 | |
| | | 1.380.208 | | 1.397.555 | | 1.414.754 | |

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2025

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan setiap

tahunnya mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel diatas periode tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Kebumen sebanyak 1.380.208. Periode tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan sebanyak 1,26% menjadi 1.397.555 penduduk. Periode 2024 jumlah penduduk Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan sebanyak 1,23% menjadi 1.414.754 penduduk.

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas kecamatan dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak berada di Kecamatan Kebumen dengan total 68.394 penduduk laki-laki dan 66.980 penduduk perempuan pada tahun 2025 sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang paling sedikit, yaitu Kecamatan Padureso sebanyak 8.870 penduduk laki-laki dan 8.690 penduduk perempuan. Selain berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin, data jumlah penduduk Kabupaten Kebumen juga dapat dilihat menurut kelompok umur.

Gambar 2. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Kebumen Menurut Kelompok Umur (Jiwa)

| Kelompok Umur (Tahun) | 2022 | 2023 | 2024 |
|-----------------------|---------|---------|---------|
| 0-14 | 304.228 | 309.222 | 311.229 |
| 15-64 | 942.967 | 957.177 | 966.460 |
| 65-75+ | 166.186 | 131.156 | 137.065 |

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2025

Pada kelompok umur 0-14 tahun, jumlah penduduk tercatat 304.228 jiwa pada tahun 2022, meningkat menjadi 309.222 jiwa pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 311.229 jiwa pada tahun 2024. Kelompok umur 15-64 tahun sebagai usia produktif mendominasi jumlah penduduk, yaitu 942.967 jiwa pada tahun 2022, naik menjadi 957.177 jiwa pada tahun 2023, dan 966.460 jiwa pada tahun 2024. Adapun kelompok umur 65 tahun ke atas berjumlah 166.186 jiwa pada tahun 2022, menurun menjadi 131.156 jiwa pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 137.065 jiwa pada tahun 2024.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kebumen terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dilihat dari aspek wilayah maupun kelompok umur. Struktur demografi Kabupaten Kebumen masih didominasi oleh penduduk usia produktif, sementara kelompok usia anak-anak dan lanjut usia cenderung fluktuatif.

2.1.3 Potensi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen memiliki potensi kelautan dan perikanan yang melimpah hal ini dikarenakan letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di bagian selatan. Garis pantai Kabupaten Kebumen membentang sepanjang kurang lebih sekitar 57,5 kilometer yang terbentang dari wilayah Kecamatan Mirit hingga Kecamatan Ayah. Kawasan pesisir ini menyimpan potensi sumber daya perikanan yang melimpah, meliputi

berbagai jenis udang seperti lobster dan jerbung, serta beragam ikan laut di antaranya bawal putih, tenggiri, tongkol, kakap, layur, dan jenis lainnya.

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Kebumen di laut sebesar 18.883.477,1 kg dan perikanan tangkap di sungai 311.272,13 kg. Potensi tersebut tidak hanya berupa sumber daya perikanan tangkap, tetapi juga peluang pengembangan perikanan budidaya serta inovasi pemanfaatan sumber daya pesisir, seperti produksi garam berbasis teknologi *tunnel*. Selain sektor perikanan tangkap dan budidaya, wilayah pesisir Kebumen juga mendukung pengembangan kegiatan wisata bahari, konservasi lingkungan pesisir, dan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Kecamatan Mirit merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen, Kecamatan Mirit berada di bagian tenggara Kabupaten Kebumen dan merupakan wilayah yang terletak paling timur. Jarak antara Kecamatan Mirit dan pusat Kota Kebumen sekitar 28 kilometer jika ditempuh melalui jalur Desa Karanggede. Secara geografis Kecamatan Mirit terletak antara 70°48'' lintang selatan dan 109°047'' bujur timur. Dengan luas wilayah 5.235,27 hektar atau 52,35 km² yang berada di ketinggian rata-rata 13,14 meter dari permukaan laut, batas wilayah Kecamatan Mirit adalah sebagai berikut:

- i. Sebelah Utara: Kecamatan Prembun

Gambar 2. 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Mirit Tahun 2020

| NO | DESA | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|--------------|----------------|---------------|--------|--------|
| | | L | P | |
| 1. | Miritpetikusan | 749 | 714 | 1.463 |
| 2. | Tlogodepok | 1.290 | 1.291 | 2.581 |
| 3. | Mirit | 847 | 807 | 1.654 |
| 4. | Tlogopragoto | 873 | 842 | 1.715 |
| 5. | Lembupurwo | 1.831 | 1.696 | 3.527 |
| 6. | Wiromartan | 812 | 838 | 1.650 |
| 7. | Rowo | 799 | 751 | 1.550 |
| 8. | Singoyudan | 577 | 586 | 1.163 |
| 9. | Wergonayan | 980 | 940 | 1.920 |
| 10. | Selotumpeng | 1.237 | 1.150 | 2.387 |
| 11. | Sitibentar | 1.038 | 1.007 | 2.045 |
| 12. | Karanggede | 732 | 710 | 1.442 |
| 13. | Kertodeso | 1.553 | 1.586 | 3.139 |
| 14. | Patukrejomulyo | 576 | 564 | 1.140 |
| 15. | Patukgawemulyo | 794 | 831 | 1.625 |
| 16. | Mangunranan | 1.083 | 1.085 | 2.168 |
| 17. | Wirogaten | 1.390 | 1.393 | 2.783 |
| 18. | Pekutan | 969 | 954 | 1.923 |
| 19. | Winong | 745 | 744 | 1.489 |
| 20. | Ngabean | 1.708 | 1.731 | 3.439 |
| 21. | Sarwogadung | 1389 | 1.418 | 2.807 |
| 22. | Krubungan | 592 | 514 | 1.106 |
| JUMLAH TOTAL | | 22.564 | 22.152 | 44.716 |

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Tahun 2021-2026

Berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Mirit menurut jenis kelamin, total penduduk di kecamatan ini mencapai 44.716 jiwa, terdiri dari 22.564 laki-laki dan 22.152 perempuan.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Lembupurwo dengan total 3.527 jiwa, disusul Desa Ngabean sebanyak 3.439 jiwa, dan Desa Kertodeso sebanyak 3.139 jiwa. Sementara itu, desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Singoyudan dengan 1.163 jiwa, diikuti oleh Desa Krubungan sebanyak 1.106 jiwa, serta Desa Patukrejomulyo dengan 1.140 jiwa.

2.3 Kampung Garam Kelompok Jagad Kidul Desa Miritpetikusan

Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

Kampung Garam berada di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Kampung Garam pertama kali di resmikan pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 24 September 2019 yang berada di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen oleh kelompok petani garam Jagad Kidul dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Desa ini terletak di pesisir selatan.

Gambar 2. 6 Kampung Garam Kabupaten Kebumen



Sumber: Hasil Observasi Peneliti¹⁴

Secara umum, Kampung Garam menawarkan pemandangan alam yang unik, dengan hamparan tambak garam yang membentang luas dan budaya masyarakat yang kental dengan tradisi perikanan. Desa ini juga menjadi destinasi wisata edukasi, di mana pengunjung dapat belajar proses pembuatan garam secara langsung. Kampung Garam muncul setelah adanya sistem *tunnel*

¹⁴ Didapatkan dari hasil observasi peneliti

garam yang diterapkan di Kabupaten Kebumen sebagai implementasi dari pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan produksi garam lokal.

Selain sebagai pusat produksi garam, Kampung Garam Mirit juga memiliki potensi sebagai kawasan eduwisata. Proses produksi garam dengan sistem *tunnel* dapat dijadikan edukasi bagi pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum untuk mempelajari teknologi pengolahan garam modern.

2.4 Sistem *Tunnel* Garam

Tunnel garam merupakan bentuk inovasi dalam budidaya garam yang menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi modern untuk mengatasi kendala cuaca. Dalam praktiknya, petani tambak umumnya menggunakan dua sistem produksi, yakni metode konvensional dan metode berbasis teknologi. Pada metode tradisional, air laut dialirkan ke dalam petakan tambak terbuka dan dibiarkan menguap secara alami hingga terbentuk kristal garam. Namun, proses ini sangat bergantung pada kondisi cuaca dan akan terganggu saat musim hujan, karena air hujan menghambat penguapan (KKP, 2020).

Untuk menjawab tantangan tersebut, dikembangkanlah metode baru yang dikenal dengan sistem *tunnel*. Sistem ini tetap menggunakan lahan yang ada, namun dilengkapi dengan wadah penampung yang dilapisi geisolator serta

penutup plastik berbentuk lorong (*tunnel*), yang memungkinkan produksi garam tetap berlangsung meskipun dalam kondisi cuaca kurang mendukung.

Gambar 2. 7 Sistem *Tunnel* Garam



Sumber: Dokumentasi Kelompok Petani Jagad Kidul¹⁵

Teknologi *tunnel* garam merupakan inovasi dalam produksi garam yang menggunakan struktur tertutup menyerupai rumah kaca (*greenhouse*) (Adi, et al., 2024). Teknologi *tunnel* garam melibatkan penggunaan terowongan atau lorong yang terbuat dari rangka umumnya terbuat dari besi atau bambu yang ditutup dengan plastik UV untuk melindungi proses penguapan air laut dari faktor eksternal seperti hujan dan kontaminasi, pada bagian dasar digunakan *geomembran* sebagai alas kristalisasi untuk mencegah kontak langsung antara air garam dan tanah, sehingga kebersihan, warna, dan kualitas garam dapat terjaga. Di dalam *tunnel* ini, air laut dialirkan ke meja kristalisasi, di mana proses penguapan terjadi hingga terbentuk kristal garam (Adi, et al., 2024).

¹⁵ Didapatkan dari hasil wawancara peneliti kepada kelompok petani Jagad Kidul

Tunnel garam sendiri merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk mengeringkan/mengkristalkan garam dengan cara membuat rangka kemudian ditutup dengan plastik UV di bagian atas sehingga menyerupai terowongan (Wulan, 2025).

Gambar 2. 8 Sistem *Tunnel* Garam Kecamatan Mirit



Sumber: Hasil Observasi Peneliti¹⁶

KKP WEB Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan Dan Ruang Laut (2020) menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan *tunnel* garam, yaitu:

1. Proses produksi tidak terganggu jika ada hujan karena seluruh proses tertutup.
2. Pembentukan kristal garam lebih cepat.

¹⁶ Didapatkan dari hasil observasi peneliti

3. Kualitas garam lebih putih karena tidak tercampur dengan tanah.
4. Peningkatan kadar NaCl

2.5 Bidang Perikanan Tangkap Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan dan Perikanan (DLHKP) Kabupaten Kebumen

Kampung Garam merupakan salah satu program unggulan Bupati Kabupaten Kebumen yang di ampuh oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan, dan Perikanan.

Gambar 2. 9 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan, dan Perikanan (DLHKP) Kabupaten Kebumen



Sumber: Website Resmi Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan, dan

Perikanan Kabupaten Kebumen¹⁷

¹⁷ <https://dlhkp.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/348/struktur-organisasi>

Kampung Garam merupakan program yang dinaungi oleh Bidang Perikanan Tangkap pada Dinas Lingkungan Hidup, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Kebumen yang dibagi menjadi sub koordinator sebagai berikut:

1. Sub koordinator Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan Kecil
2. Sub koordinator Pengawasan, Pengendalian SumberDaya Ikan dan Lingkungan di Perairan Umum Daratan; dan
3. Subkoordinator Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Tangkap.

Bidang Perikanan Tangkap dipimpin oleh seorang Kepala Bidang mempunyai tugas melaksanakan perumusan rencana, pengkoordinasian, pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi sarana dan kenelayanan, prasarana dan pengendalian sumberdaya ikan serta pengelolaan tempat pelelangan ikan, pembinaan perikanan, pelayanan perikanan serta peningkatan daya saing hasil perikanan. Sedang fungsinya antara lain:

1. Pembangunan/pengadaan dan pemeliharaan prasarana perikanan tangkap dan sarana penangkapan ikan;
-

2. Pendidikan dan pelatihan, pendampingan dan perlindungan, kemitraan, pemberian kemudahan akses, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bagi nelayan kecil;
3. Pengendalian sumberdaya ikan di perairan umum daratan;
4. Pengelolaan dan penyelenggaraan pelelangan ikan;
5. Pembinaan teknis, kelembagaan, ekonomi, hukum dan ekologis bagi kelompok nelayan dan pembudidaya ikan kecil serta usaha pendukungnya;
6. Penerbitan kartu identitas nelayan dan pembudidaya ikan kecil, surat tanda pencatatan/pendaftaran kelompok dan usaha, rekomendasi surat izin usaha perikanan, rekomendasi pembelian bahan bakar minyak dan rekomendasi kredit program bagi nelayan dan pembudidaya ikan kecil serta usaha pendukungnya;
7. Pembangunan/pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana peningkatan daya saing, akses penjualan, promosi, mutu, pendidikan dan pelatihan, pendampingan, kemitraan usaha, pemberian kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bagi kelompok usaha peningkatan daya saing hasil perikanan produksi nelayan dan pembudidaya ikan kecil dalam wilayah kabupaten; dan
8. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.